

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān merupakan Kitab suci bagi umat Islam, sebagai petunjuk manusia semasa hidupnya. Al-Qur'ān adalah sebuah kitab yang berisi inti sari dari seluruh kitab Allah SWT yang terdahulu dan juga sebagai induknya ilmu pengetahuan. Membaca kitab suci Al-Qur'ān adalah suatu perbuatan yang amat sangat mulia, sesuai sabda Rasulullah SAW menjelaskan bahwa dengan membaca Al-Qur'ān, maka akan memperoleh pahala berlipat ganda. Bukan dari banyaknya ayat yang dibaca, melainkan memperoleh dari setiap huruf Al-Qur'ān yang kita baca (Muamanah, 2018).

Kemampuan membaca Al-Qur'ān merupakan suatu keterampilan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melafalkan Al-Qur'ān dengan baik serta benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid (Izzan & Albarokah, 2024). Kemampuan membaca Al-Qur'ān adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan atau melafalkan huruf Al-Qur'ān dengan fasih sesuai dengan makhraj dan juga sifat dari hurufnya, serta juga menerapkan hukum ilmu tajwid sesuai dengan kaidah tajwid (Nur & Aryani, 2022).

Dalam proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'ān ini sebaiknya dilaksanakan sejak usia dini, karena masa anak usia dini

merupakan tahap awal perkembangan manusia. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan oleh lingkungan tempat tinggal untuk dapat memberikan bekal nilai-nilai kebaikan pada diri seseorang, sehingga mampu menjadi watak yang dibawanya sampai dewasa. Sejak kecil, Pendidikan karakter ini sudah dapat dikenalkan, dicontohkan, dan ditanamkan kepada anak melalui proses pembiasaan. Dari adanya penanaman nilai-nilai karakter dalam pembiasaan dan teladan inilah yang diharapkan dapat menjadi suatu upaya perubahan pendidikan yang dapat mulai diberikan sejak anak berada di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (Lathifah & Azizah, 2020). Pada masa ini anak sangat mudah dibentuk dalam berbagai aspek khususnya segi pendidikan agama serta moral. Pembelajaran ini dengan tujuan dapat mewujudkan generasi yang ahlul Qur'ān i. Pada saat proses pembelajaran Al-Qur'ān kepada generasi Qur'ān i juga harus sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid (Umam, 2017). Allah SWT menurunkan Al-Qur'ān dengan tajwid karena dalam membaca Al-Qur'ān dengan Tajwid hukumnya adalah wajib. Sedangkan mempelajari Ilmu Tajwid adalah fardhu kifayah, namun dalam membaca Al-Qur'ān dengan baik atau tartil hukumnya fardhu 'ain (Suhartono, 2022).

Sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT dalam firman-Nya:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۖ

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur’ān itu dengan perlahan-lahan” (Q.S Al-Muzammil: 4).

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa idealnya dalam membaca Al-Qur’ān itu harus dibaca secara tartil, karena dengan membaca dengan tartil akan menjaga rasa hormat dalam membaca Al-Qur’ān . Belajar dan memahami ilmu Tajwid dengan benar merupakan salah satu cara untuk menjaga kehormatan dan kemurnian Al-Qur’ān agar selalu dibaca sesuai dengan kaidah Tajwid yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW (Ashari, 2023).

Pondok Pesantren menjadi salah satu lembaga studi Islam yang tertua kehadirannya di Indonesia, Pondok Pesantren juga sebagai pendidikan non formal yang bersifat tradisional, Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia tergolong sangatlah cepat, dapat dijumpai banyaknya pondok pesantren di setiap daerah, yang mana tujuan pendidikannya untuk mendalami ilmu agama serta mengamalkan sebagai pedoman keseharian atau bisa juga di sebut dengan *Tafaqquh Fiddīn* (Adib, 2021).

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dapat mendidik generasi yang berakhlakul karimah serta mencetak generasi yang kaya dengan pengetahuan agama, terutama dalam ilmu membaca Al-Qur’ān yang sesuai dengan kaidah hukum Tajwidnya. Dalam proses belajar santri diharuskan bisa membaca Al-Qur’ān sesuai dengan kaidah hukum Tajwidnya, sebab tanpa

adanya memahami ilmu tajwid maka akan kesulitan serta banyak melakukan kesalahan dalam membacanya, Oleh karena itu, dalam hal memepalajari ilmu Tajwid dengan baik dan benar menjadi sangat penting (Syafe'i, 2017).

Kitab *Hidāyatus Şibyān* adalah kitab dasar ilmu Tajwid yang di dalamnya menjelaskan kaidah Tajwid dan tata cara membaca Al-Qur'ān dengan fashih, baik dan juga benar. Kitab *Hidāyatus Şibyān* menjadi salah satu sumber belajar Tajwid. Pengarang kitab ini adalah Syeikh Said bin Sa'ad bin Nabhan, yang mana isi dari kitab ini terdapat 40 bait syair. Kitab ini juga termasuk kitab yang populer di kalangan pesantren dan madrasah karena mudah untuk dihafalkan dan juga lebih cocok diterapkan di pondok pesantren sebagai dasar awal dalam mendukung belajar ilmu Tajwid (Salwadani et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukan bahwa dengan pembelajaran membaca Al-Qur'ān berbasis Kitab *Hidāyatus Şibyān* memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'ān . Penelitian oleh Lestari (2025) menyimpulkan bahwa peran ustadzah dan penggunaan Kitab *Hidāyatus Şibyān* berdampak positif terhadap perkembangan yang signifikan terhadap santri dalam dalam membaca Al-Qur'ān , menurut Muannisah (2023) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa pengajaran Kitab *Hidāyatus Şibyān* secara pendekatan kualitatif dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'ān

bagi santri tingkat awal melalui metode lalaran, sehingga mereka lebih mudah dalam menghafal dan juga menguasai hukum Tajwid.

Meskipun demikian, sebagian penelitian tersebut masih fokus peran ustadz/ustadzah, efektifitas pembelajaran, hasil pembelajaran Kitab *Hidāyatus Ṣibyān*, namun penelitian yang secara khusus serta mendalami mengkaji model pembelajaran membaca Al-Qur’ān berbasis Kitab *Hidāyatus Ṣibyān* yang mencakup pola interaksi pembelajaran, strategi ustadz, dan juga perkembangan kemampuan santri kelas 1B masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu didalami melalui penelitian kualitatif ini.

Pondok Pesantren Nuururrohman adalah salah satu pondok yang ada di kecamatan Kemranjen lebih tepatnya didesa Sirau. Kegiatan di pondok ini juga menekankan pada pembelajaran keagamaan, seperti Al-Qur’ān dan juga kitab kuning. Berdasarkan hasil wawancara bersama pengasuh pondok, Pada tahun 1995 Ketika sesudah menyelesaikan pendidikan non formalnya di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumadin Kesugihan Cilacap.

Pada saat itu ada bebrapa santri anak desa setempat desa Sirau yang ingin menjadi santri beliau untuk mengaji dan mendalami ilmu agama. Pada waktu itu juga dalam pembelajaran tajwidnya sudah menggunakan kitab *Hidāyatus Ṣibyān* menjadi sumber hukum tajwid pada saat masih Majelis Ta’lim Nuururrohman. Seiring berjalannya waktu yang awal majlis ta’lim

kini sudah menjadi Pondok Pesantren Nuururrohman yang mana setiap tahunnya bertambah jumlah santrinya dan pembelajaran kitab Hidāyatus Şibyān pun masih berjalan hingga sekarang (Yunani, 2025).

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara awal pada tanggal 04 Desember 2025 di kelas 1B, bahwa masih ditemukan bahwa dalam kemampuan membaca Al-Qur’ān santri kelas 1 masih menghadapi beberapa kesulitan, khususnya dalam menerapkan kaidah Tajwid dalam membaca Al-Qur’ān . Salah satu bacaan yang belum tepat sesuai Tajwid yang sering muncul terdapat pada hukum Tajwid bacaan idgham mutajanisain, misalnya pada lafadz “عَبَدْتُمْ” yang mana seharusnya dibaca “ ‘*Abat tum*” dengan meleburkan huruf د ke dalam huruf ت sehingga dalam membacanya menghasilkan bacaan tasydid yang jelas, namun dalam prakteknya sebagian santri masih membacanya “ ‘*Abad tum*” tanpa adanya meleburkan huruf د , bahkan seperti terbaca terpisah antara kedua huruf tersebut.

Kesalahan serupa juga masih ditemukan sebagian santri dalam membaca mad wajib muttasil yang mana, pada bacaan ini harus dibaca panjang 5 charokat, namun sebagian santri kelas 1B dibaca panjangnya hanya 2 charokat sehingga akan sama nantinya bacaannya dengan mad tabi’i misalnya di bacaan جَاءَكُمْ . Adanya beberapa kesalahan santri dalam membaca hukum Tajwid dalam membaca Al-Qur’ān ini menunjukkan santri belum memahami

hubungan makhraj serta sifat huruf yang menjadi dasar di bacaan Idgham Mutajanisain dan juga dalam hal mad wajib muttasil santri belum terbiasa mengukur panjang bacaan mad (Nurdiansyah, 2025)

Dalam proses pembelajaran kitab *Hidāyatus Šibyān* di pondok ini yaitu dengan metode bandongan, yang dalam praktiknya santri lalaran nadzaman terlebih dahulu, kemudian seorang ustadz menulis, membaca, menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab yang dikaji, sedangkan para santri menyimak dan memberikan arti serta menulis penjelasan yang disampaikan. Dalam penjelasannya juga diberikan penekanan contoh bacaan terkait materinya sehingga santri lebih mudah memahaminya.

Dengan adanya pembelajaran kitab *Hidāyatus Šibyān* ini, diharapkan nantinya santri lebih mudah dalam memahami hukum-hukum tajwid serta dapat menerapkannya dalam membaca Al-Qur’ān secara lancar dan benar. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Model Pembelajaran Membaca Al-Qur’ān Berbasis Kitab *Hidāyatus Šibyān* (Kajian Tentang Pola Interaksi, Strategi Ustadz, Perkembangan Kemampuan Santri Kelas 1B Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau)

B. Rumusan/Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dan fokus kajian yang akan peneliti uraikan di penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi ustadz dan santri dalam pembelajaran Kitab Hidāyatus Şibyān di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau?
2. Bagaimana strategi yang digunakan ustadz dalam mengajarkan Kitab Hidāyatus Şibyān di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan santri selama mengikuti pembelajaran Kitab Hidāyatus Şibyān di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan usaha untuk mempermudah dan mencegah dari kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini. Dimana penulis/peneliti memberikan penjelasan serta penegasan terkait makna variabel supaya nantinya pembaca tidak memberikan makna yang lain, sehingga pembaca akan memiliki pemahaman yang sama dengan penjelasan peneliti.

Adapun untuk istilah-istilah dari variabel judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Al-Qur'ān berbasis kitab Hidāyatus Şibyān

Model pembelajaran Al-Qur'ān berbasis kitab *Hidāyatush Şibyān* merupakan sebuah pendekatan atau pola pembelajaran yang digunakan oleh ustadz untuk mengajar membaca Al-Qur'ān dengan berbasis kitab *Hidāyatush Şibyān* sebagai pedoman sumber utama dalam ilmu Tajwid. Dalam model ini melibatkan beberapa langkah dalam proses pembelajarannya, yakni cara menyampaikan materi, memberikan contoh, latihan membaca serta memperbaiki bacaan kepada santri supaya mereka dapat membaca Al-Qur'ān dengan fasih sesuai dengan hukum ilmu Tajwid.

2. Pola interaksi ustadz dan santri

Pola interaksi ustadz dan santri merupakan sebuah bentuk komunikasi serta hubungan dua belah pihak yang terjadi antara ustadz dan santri dalam sebuah proses pembelajaran membaca Al-Qur'ān . Dalam proses interaksi ini terlihat dari ustadz dalam memberikan bimbingan pembelajaran, instruksi, dan teguran kepada santri, serta bagaimana santri merespon dengan menyimak, menirukan bacaan yang ustadz contohkan, dan menerima koreksi selama proses kegiatan pembelajaran.

3. Strategi ustadz

Strategi ustadz adalah metode atau cara yang diterapkan oleh ustadz dalam menyampaikan materi pada proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'ān yang berbasis kitab

Hidāyatus Šibyān supaya santri tidak jenuh dengan pembelajaran serta lebih mudah dalam memahaminya. Dalam strategi ini mencakup pemilihan metode pembelajaran, cara dalam memberikan contoh bacaan, pengulangan materi pembelajaran, dan metode ustadz dalam penyesuaian pada pembelajaran dengan kemampuan santri untuk mencapai tujuan hasil pembelajaran yang maksimal.

4. Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'ān santri

Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'ān santri merupakan sebuah adanya peningkatan atau perubahan kemampuan santri dalam hal membaca Al-Qur'ān setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Perkembangan santri dapat diamati dari segi kesesuaian dalam mengucapkan makhrarijul huruf, kelancaran bacaan, penerapan hukum Tajwid, serta dalam segi peningkatan kepercayaan diri santri pada saat membaca Al-Qur'ān .

D. Tujuan Penelitian

Adapun untuk tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi ustadz dan santri dalam pembelajaran kitab *Hidāyatus Šibyān* di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau.
2. Untuk mengetahui bagaimana Strategi yang digunakan ustadz dalam mengajarkan kitab *Hidāyatus Šibyān* di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau.

3. Untuk mengetahui bagaimana Perkembangan kemampuan santri selama mengikuti pembelajaran Kitab *Hidāyatush Şibyān* di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru Model Pembelajaran ilmu tajwid dalam kitab *Hidāyatush Şibyān* pada kemampuan membaca Al-Qur’ān .

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Ustadz

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan Ustadz untuk menumbuhkan pengetahuan dalam membimbing santri agar dapat membaca Al-Qur’ān dengan baik dan benar.

b. Untuk Santri

Penelitian ini dapat membantu santri untuk mengetahui kaidah hukum tajwid dalam kitab *Hidāyatush Şibyān* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’ān yang baik dan benar.

c. Untuk Pondok Pesantren

Penelitian ini bisa dijadikan sumber evaluasi dan referensi untuk Pondok Pesantren dalam hal memperbaiki

kualitas pembelajaran proses membaca Al-Qur’ān menggunakan Kitab *Hidāyatus Ṣibyān*, supaya pengajaran tajwid menjadi lebih efisien dan terstruktur

d. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta memperoleh wawasan yang luas terhadap pembelajaran kitab *Hidāyatus Ṣibyān*, lebih khususnya dalam pemahaman hukum ilmu tajwid.

e. Untuk Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya serta dapat menjadi tambahan koleksi bahan bacaan.

F. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Lestari jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset tahun 2025 yang berjudul “Peran Ustadzah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Kitab *Hidāyatus Ṣibyān* untuk Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’ān di Kelas 1B Diniyah Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’in Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan tahun Pelajaran 2024/2025”. Mengungkapkan bahwa ustadzah berperan sebagai fasilitator, pembimbing rohani, dan pendorong

motivasi yang telah dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran dilakukan secara bertahap menggunakan teknik ceramah, menghafal bait, diskusi tanya jawab, serta latihan membaca Al-Qu'ran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Kitab *Hidāyatus Ṣibyān* berdampak positif pada kelancaran membaca Al-Qur'ān santri, terutama dalam penerapan aturan Tajwid seperti *mad*, *ikhfa*, *idghom*, dan *qalqalah*. Di samping itu, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, dengan faktor pendukung berupa kompetensi pengajaran ustadzah, antusiasnya santri, serta suasana pesantren yang religius, sementara faktor penghambatnya yang mencakup kurangnya sarana prasarana pendukung, pendekatan pembelajaran yang masih konvensional, variasi tingkat pemahaman santri, dan penggunaan bahasa arab klasik dalam nadzom.

Kesamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan Kitab *Hidāyatus Ṣibyān* sebagai bahan kajian, sedangkan perbedaannya ada pada metode dan titik fokus, dimana penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan penekanan pada pola interaksi, strategi ustadz, perkembangan kemampuan santri, berbeda dari pendekatan kuantitatif pada penelitian sebelumnya.

2. Skripsi Ani Nur Kholidia dari IAIN Metro pada tahun 2024, berjudul “Implikasi Pemahaman Tajwid dalam Kitab *Hidāyatus Šibyān* terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’ān Santri”, Penelitian ini meneliti bagaimana pemahaman Tajwid yang diajarkan melalui Kitab *Hidaytus Sibyan* mempengaruhi kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’ān . Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan materi Tajwid dalam kitab tersebut berdampak positif terhadap ketepatan makhraj, penerapan hukum bacaan, dan kefaših an santri dalam membaca Al-Qur’ān . Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kesungguhan santri dalam belajar Tajwid serta ketekunan ustadz dalam memberikan bimbingan dan evaluasi bacaan.
3. Skripsi Muchammad Nur Faiz dari Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS) tahun 2023, yang berjudul “Efektifitas Penerapan Kitab *Hidāyatus Šibyān* dalam Meningkatkan Kefaših an Membaca Al-Qur’ān di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan”, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan Kitab *Hidāyatus Šibyān* cukup efektif untuk meningkatkan kefaših an membaca Al-Qur’ān santri, yang terlihat dari bacaan lebih lancar, tartil dan sesuai dengan aturan Tajwid. Metode pembelajarannya meliputi pembacaan nadzam, penjelasan oleh ustadz, dan latihan membaca Al-Qur’ān . Faktor yang mendukung termasuk ketersediaan kitab, kemahiran ustadz

dalam Tajwid, serta suasana pesantren yang mendukung, sementara faktor hambatan meliputi waktu belajar terbatas dan kurangnya materi oleh ustadz di luar jam pelajaran. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data

Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya menganalisis pengajaran membaca Al-Qur'ān berdasarkan Kitab *Hidāyatus Šibyān*. Perbedaannya ada pada titik fokus kajian: skripsi Muchammad Nur Faiz lebih menekankan penerapan kitab, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menambahkan analisis pola interaksi, strategi ustadz, dan perkembangan kemampuan santri secara keseluruhan, serta dilaksanakan di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau.

Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni sama-sama meneliti pembelajaran membaca Al-Qur'ān berbasis kitab *Hidāyatus Šibyān* sebagai sumber utama untuk meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'ān. Di sisi lain juga, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam penerapan kitab *Hidāyatus Šibyān* memberikan efek positif pada kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'ān, terutama dalam hal penerapan hukum Tajwid, kelancaran bacaan serta dalam keakuratan makhraj. Dalam penerapan

metode yang digunakan juga relatif hampir sama, yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, sehingga sehingga sesuai dengan pendekatan dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk perbedaannya dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian serta titik analisisnya. Penelitian sebelumnya umumnya menekankan terhadap efektivitas dalam penggunaan kitab *Hidāyatus Šibyān* terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'ān . Sementara itu, penelitian ini lebih menyoroti pada analisis kajian pola interaksi antara ustadz dan santri, strategi ustadz dalam proses pembelajaran, serta perkembangan kemampuan santri dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, perbedaan juga terlihat pada subjek dan lokasi penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau, diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru serta memperbanyak literatur penelitian tentang pembelajaran kitab *Hidāyatus Šibyān* di lingkungan pesantren.

G. Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'ān

Model Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tergambar dari awal sampai akhir yang disampaikan secara khas oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ahyar et al., 2021). Menurut Arend (dalam Octavia, 2020 :13)

menyatakan bahwa Model Pembelajaran merupakan sebuah rancangan strategi dalam kegiatan belajar supaya pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan materi yang pembelajaran. Model pembelajaran demonstratif merupakan metode pendekatan dengan menekankan pada proses pembelajaran dengan adanya praktik secara langsung oleh peserta didik serta di arahkan untuk menjelaskan konsep yang telah diajarkan oleh pendidik (Zahra et al., 2025).

Model pembelajaran akan terancang apabila di dalamnya terdapat pendekatan, strategi, serta metode teknik yang mana sudah terkonsep secara sistematis menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi. Sebab itu pengertian konsep pembelajaran lebih umum maknanya berbeda dengan konsep strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Model Pembelajaran ini menggambarkan pembelajaran secara umum dan secara lengkap dengan adanya faktor pendukung pembelajaran (Hendracipta, 2021). Membaca Al-Qur'ān merupakan kemampuan seseorang dalam hal melafalkan atau mengucapkan huruf-huruf dari Al-Qur'ān secara baik, fashih, dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid (Mahdali, 2020).

Berdasarkan observasi pada tanggal 07 januari 2026, bahwa terkait model pembelajaran ini ustadz dalam praktiknya

menggunakan model pembelajaran demonstratif dan juga talaqqi, yang mana ustadz terlebih dahulu memberikan contoh bacaan dari bab materi yang dikaji yang sesuai Tajwid, setelah itu santri menirukannya secara bersama-sama. Dalam model ini juga terdapat pengulangan (*Drill*) secara perlahan, yang mana dari ustadz menunjuk beberapa santri diminta untuk mengulang bacaan sampai lancar sesuai hukum Tajwid sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya. Dengan model ini bertujuan supaya memperkuat daya ingat santri dalam memahami materinya dan meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'ān .

2. Kitab *Hidāyatus Šibyān*

Kitab *Hidāyatus Šibyān* merupakan salah satu kitab yang membahas dasar-dasar ilmu tajwid, disusun dalam bentuk nadzaman yang memudahkan untuk dihafal. Kitab ini ditulis oleh Syeikh Said Bin Sa'din Nabhan, seorang ulama yang lahir pada tahun 1300 Hijriah di Yaman dan wafat pada tahun 1354 Hijriah di tempat yang sama. Penamaan kitab ini sebagai *Hidāyatus Šibyān* bertujuan untuk memudahkan para santri dalam mempelajari kaidah-kaidah yang benar untuk membaca Al-Qur'ān , seerta berfungsi sebagai bahan rujukan terhadap dalil-dalil ilmu tajwid. Sehingga cocok untuk santri tingkat dasar (Roozaq & Abidin, 2022). Kitab *Hidāyatus Šibyān* ini terdiri dari enam bab, dari keenam bab ini meliputi bab hukum nun mati dan tanwin, bab hukum mim mati dan nun

musyaddatain, bab idghom, bab hukum lam ta'rif, bab huruf takhim dan qolqolah, dan bab huruf mad beserta dengan pembagiannya (Sunarto, 2018).

3. Pola Interaksi dalam Pembelajaran

Dalam proses pendidikan, pola interaksi mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh pengajar pendidik terhadap murid dan timbulnya hubungan timbal balik antara keduanya selama kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Lubis (dalam Selia, 2023: 90), pola interaksi adalah suatu jenis aktivitas yang muncul dalam kehidupan sehari-hari yang menciptakan hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lainnya. Interaksi bisa terjadi melalui komunikasi yang tidak hanya bersifat unidirectional dari pengajar kepada murid, tetapi juga dapat berlangsung dari berbagai arah, termasuk komunikasi dari murid kepada pengajar.

Berdasarkan observasi pada tanggal 07 januari 2026, di dalam pola interaksi ini peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran, bahwa di dalam kegiatan pembelajaran ini menunjukkan adanya interaksi dua arah yaitu antara ustadz dan santri. Dimana ustadz disini berperan sebagai pengarah utama dan pembimbing, sementara itu, santri berperan aktif mengikuti, menirukan serta mempraktikkan bacaan Al-Qur'an . Dalam proses ini setelah ustadz menjelaskan materi, kemudian

ustadz memberikan contoh bacaan sesuai bab yang dikaji kemudian santri mengikuti membaca apa yang sudah dicontohkan oleh ustadznya serta di dalam pembelajaran juga ada sesi tanya jawab yang mana ustadz bertanya kepada santri secara acak untuk menjelaskan materi yang sudah dijelaskan secara bergantian.

4. Strategi Ustadz dalam Pengembangan Kemampuan Santri

Guru, pendidik, dan ustadz dalam hal ini juga memiliki peran tanggung jawab yang setara pentingnya dengan orang tua dalam hal mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur'ān . Mereka berkewajiban untuk menumbuhkan kesadaran anak supaya giat dalam belajar membaca Al-Qur'ān . Dengan adanya kesabaran, keteladanan, serta bimbingan dari ustadz dapat mempengaruhi kesadaran anak dalam membaca Al-Qur'ān . Dengan pemilihan metode, strategi, materi, dan media pembelajaran merupakan faktor utama dalam menumbuhkan kesemangatan kesadaran anak dalam membaca Al-Qur'ān (Umam, 2017).

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik untuk menyusun metode dan pendekatan guna mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil terbaik. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara komprehensif, mencakup beberapa aspek meliputi aspek dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan, melalui

proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur. Kemampuan santri meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengembangan kemampuan ini dapat dilakukan melalui pendekatan seperti memberikan contoh teladan, membiasakan, memotivasi, serta menggunakan metode aktif (Nashir et al., 2025). Menurut penelitian Ismail (2020) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Agama Islam yang menekankan keteladanan dan pembiasaan efektif dalam meningkatkan kemampuan serta karakter santri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ustadz dan santri pada tanggal 07 Januari 2026, bahwa dalam proses pembelajaran kitab *Hidāyatul Şibyān* di kelas 1B, ustadz dalam penyampaian materi pembelajaran kitab ini menerapkan metode bandongan, dimana dalam prakteknya pada proses pembelajaran ini diawali dengan santri lalaran nadzaman terlebih dahulu, dilanjutkan seorang ustadz menulis, membaca, menerjemahkan serta menjelaskan isi dari bagian bab pada kitab yang dikaji, sementara para santri mendengarkan dan memberikan arti dan juga menulis penjelasan dari ustadz yang disampaikan.

Pada saat penjelasannya ustadz juga memberikan penekanan contoh terkait materi yang dikaji yang bertujuan memudahkan santri dalam memahaminya. Diharapkan dengan

pembelajaran ilmu Tajwid tersebut santri dapat menerapkannya pada saat membaca Al-Qur'ān di kehidupan sehari-hari.

H. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan, atau (*field research*), yang dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat spesifik (Rachman et al., 2024)

1. Pendekatan dan Strategi Penyelidikan

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme, dimana peneliti menggunakannya pada kondisi objek yang alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan sumber data dilakukan melalui triangulasi, dianalisis secara induktif atau kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sari et al., 2022). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Penelitian ini lebih identik menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya (Alaslan et al., 2023). Sementara itu, untuk sifatnya penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah peneliti harus menggambarkan suatu obyek, fenomena, atau lingkungan sosial tertentu yang akan di tuangkan dalam sebuah

tulisan yang memiliki sifat naratif. Maksudnya, dalam penyusunan penulisan penelitian mencakup data dan fakta yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar bukan sebuah angka (Anggito & Setiawan, 2018).

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena mendeskripsikan dan menyajikan data tentang keadaan yang sebenarnya terjadi di tempat penelitian mengenai Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berbasis Kitab Hidāyatus Şibyān (Kajian tentang Pola Interaksi, Strategi Ustadz, Perkembangan Kemampuan Santri Kelas 1B Pondok Pesantren Nuurrohman Sirau).

2. Metode Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi dari lapangan. Proses ini umumnya melibatkan berbagai konteks, sumber, dan pendekatan. Dilihat dari konteksnya, data bisa berasal dari sumber utama dan sumber tambahan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Abdussamad & Rapanna, 2021)

a. Observasi

Observasi merupakan proses dalam pengumpulan bahan keterangan yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena nyata yang

menjadi objek dalam pengamatan penelitian. Menurut Gordon E Mills (dalam Shidiq, 2019: 67), mengatakan bahwa observasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan untuk melihat serta mencatat suatu perilaku atau jalannya sistem yang terdapat tujuan tertentu dan juga menggali sebab adanya perilaku serta landasan dari suatu sistem tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi yang bersifat non-partisipan, yakni peneliti mendatangi secara langsung ke tempat lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau, dalam observasi ini peneliti mengamati beberapa aspek meliputi: proses pelaksanaan pembelajaran, pola interaksi santri dalam pembelajaran, strategi dan metode ustadz yang diterapkan ustadz dalam pembelajaran, dan perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'ān .

Dalam observasi awal pada tanggal 04 desemeber 2025. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz, mulai dari awal hingga berakhirnya pembelajaran. Pada observasia awal sekaligus wawancara di kelas 1, bahwa masih ditemukan bahwa dalam kemampuan membaca Al-Qur'ān santri kelas 1B masih menghadapi beberapa kesulitan, khususnya dalam menerapkan kaidah Tajwid dalam membaca Al-Qur'ān . Dalam proses awal observasi ini digunakan oleh peneliti untuk menentukan masalah yang di dalam latar belakang masalah penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan sebuah informasi dengan cara bertukar ide melalui tanya jawab secara terstruktur makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mengetahui hal-hal lebih mendalam dalam memahami tentang situasi yang sedang terjadi, serta mengumpulkan data secara menyeluruh dan mendalam agar mendapatkan penjelasan yang lebih tepat. Dalam prakteknya, peneliti melakukan wawancara secara langsung di lokasi untuk memperoleh informasi yang akurat tentang kondisi nyata di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis semi terstruktur untuk mengumpulkan data yang lebih terbuka dan bebas. Dalam hal ini, peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dalam bentuk pertanyaan tertulis guna menggali informasi yang lebih mendalam. Selain itu, peneliti juga memperluas pertanyaan tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Jenis wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan masalah yang lebih terbuka, dimana responden dimintai untuk memberikan ide-ide baru beserta argumennya.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nuururrohman beliau KH. Akhmad Yunani NH, ustadz Akhmad Fakihuddin dan ustadz Amin Mustofa sebagai pengurus pondok, ustadz Febri Nurdiansyah sebagai pengajar kitab *Hidāyatus Şibyān* kelas 1B, serta beberapa santri kelas 1B sesuai dengan rekomendasi dari ustadz. Melalui wawancara tersebut, diharapkan nantinya diperoleh data mengenai penerapan ilmu tajwid dalam kitab *Hidāyatus Şibyān* pada perkembangan kemampuan membaca Al-Qur’ān . Adapun data yang ingin didapatkan dari teknik wawancara ini yaitu:

- 1) Model pembelajaran ilmu Tajwid melalui kitab *Hidāyatus Şibyān* di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau.
- 2) Strategi Strategi Ustadz dalam penyampaian pembelajaran kitab *Hidāyatus Şibyān* di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau.
- 3) Media Pembelajaran ilmu Tajwid melalui kitab *Hidāyatus Şibyān* di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau.
- 4) Kurikulum pengajian pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau.
- 5) Penilaian pembelajaran ilmu Tajwid melalui kitab *Hidāyatus Şibyān* di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data melalui pengutipan informasi dari dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah sebuah catatan peristiwa yang berupa tulisan, gambar, ataupun karya dari seseorang. Sedangkan menurut Satori dan Komariah menyatakan bahwa dokumen dapat didefinisikan suatu catatan peristiwa masa lampau yang diungkapkan melalui ucapan, tulisan, ataupun dengan bentuk karya (Anggito & Setiawan, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi pada saat proses kegiatan pembelajaran dan melakukan observasi serta wawancara. Untuk menguatkan hasil wawancara, peneliti merekamnya menggunakan media handphone sebagai alat untuk merekam. Dengan pendekatan ini, peneliti memperoleh informasi berupa arsip dan juga dokumen dari Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau yang terkait dengan Pembelajaran kitab *Hidāyatus Şibyān*. Dari teknik dokumentasi ini, peneliti mendapatkan sebuah data yang berbentuk foto kegiatan pembelajaran kitab *Hidāyatus Şibyān* dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'ān .

Dalam hal ini, dokumen yang berkaitan dengan data penelitian mengenai model pembelajaran berbasis kitab *Hidāyatus Şibyān* (kajian pola interaksi, strategi ustadz, perkembangan kemampuan santri kelas 1B Pondok Pesantren

Nuururrohman Sirau) mencakup dokumen yang menjelaskan terkait keterangan sumber data baik berupa foto, catatan, dan dokumentasi lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Data-dara yang didapatkan dari teknik dokumentasi ini sebagai berikut:

- 1) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau.
- 2) Visi dan misi Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau.
- 3) Struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau.
- 4) Kurikulum pengajian pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau.
- 5) Data ustadz Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau.
- 6) Data santri putra Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau
- 7) Dokumentasi Foto kegiatan pembelajaran santri Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau

3. Desain Penelitian

Penelitian ini tentang Kemampuan membaca Al-Qur'ān Santri Kelas 1B yang berfokus pada kitab *Hidāyatus Şibyān* karya Syeikh Said Bin Sa'din Nabhan. Penelitian ini di laksanakan di Pondok Pesantren Nuururrohman yang beralamat di desa Sirau Rt 04 Rw 07, kecamatan Kemranjen, kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Februari 2026 - 05 Maret 2026. Untuk responden dari penelitian ini yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Nuururrohman, Ustadz Pengampu kitab *Hidāyatus*

Şibyān, Pengurus Pondok, serta beberapa Santri Kelas 1B Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau.

4. Pendekatan dalam Analisis Data

Setelah selesai dalam melakukan pengumpulan data, langkah terakhir adalah menganalisis data. Dengan teknik analisis data ini merupakan cara yang sistematis untuk memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi dengan menyusun data, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting serta meverifikasi data supaya memudahkan diri sendiri ataupun orang lain (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data serta berjalan terus-menerus sampai semua pertanyaan penelitian dapat dijawab secara lengkap. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian akan terus dianalisis secara berlanjut setelah dijadikan catatan untuk menentukan tema pada subjek yang sedang diteliti (Prastowo, 2012).

Maka dari itu, analisis data yang dilakukan peneliti dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif melibatkan penyusunan data yang didapatkan secara apa adanya mengenai suatu kondisi atau gejala, tanpa melalui adanya hipotesis, dengan menggunakan ungkapan-ungkapan kalimat parafase (Nartin et al., 2024). Pada penelitian ini, peneliti menerapkan model dari Milles and Huberman (dalam Sugiyono, 2020: 246) menyatakan bahwa

kegiatan dalam penelitian analisis data kualitatif bisa dilakukan secara interaktif serta berlangsung dengan terus menerus sampai berakhir, sehingga data yang didapatkan sudah penuh. Kegiatan dalam analisis data ini meliputi data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh dari catatan lapangan. Dalam tahap ini, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, oleh sebab itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama melakukan penelitian maka data semakin banyak yang didapatkan. Untuk itu peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data (Umi, 2022). Proses ini dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian. Reduksi data ini melibatkan penyaringan, pemfokusan, dan penyusunan data melalui berbagai metode supaya dapat memudahkan dalam pengumpulan data yang dapat diverifikasi oleh peneliti (Anggito & Setiawan, 2018).

Reduksi data ini dilakukan dengan menghilangkan data yang tidak perlu serta memilih data yang berkaitan dengan Model pembelajaran membaca Al-Qur'ān berbasis kitab *Hidāyatus Şibyān* (kajian tentang pola interaksi, strategi ustadz, perkembangan kemampuan santri kelas 1B Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau.

Berdasarkan proses reduksi data, diperoleh informasi bahwa pembelajaran kitab *Hidāyatush Şibyān* di kelas 1B menggunakan metode *bandongan* yang dipadukan dengan metode *talaqqi*, dimana santri terlebih dahulu melafalkan nadzaman secara bersama-sama, kemudian ustadz menjelaskan materi serta memberikan contoh bacaan Al-Qur’ān sesuai dengan kaidah tajwid. Selanjutnya santri menirukan bacaan tersebut dan ustadz memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam bacaan santri. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disederhanakan sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih terarah.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui uraian singkat, diagram, serta hubungan kategori dan sejenisnya. Proses ini dilakukan dari informasi yang kompleks menjadi bentuk format yang terorganisir agar mudah dipahami maknanya dan disusun sesuai dengan pola hubungan satu data dengan data yang lain dalam bentuk narasi deskriptif (Rijali, 2018).

Dalam penyajian data penelitian ini dapat dilihat dari gambaran keseluruhan yang dikumpulkan di lapangan, mencakup data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi

terkait Model pembelajaran berbasis kitab Hidāyatus Ṣibyān (kajian tentang pola interaksi, strategi ustadz, perkembangan kemampuan santri di kelas 1B Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau. Data yang telah didapatkan, dipelajari, dan juga dipahami secara mendalam, kemudian di analisa secara teliti oleh peneliti dan diuraikan dalam bentuk naratif.

Hasil penyajian data menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran kitab Hidāyatus Ṣibyān terdapat pola interaksi dua arah antara ustadz dan santri. Ustadz memberikan penjelasan materi, contoh bacaan, serta kesempatan kepada santri untuk bertanya dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'ān . Selain itu, ustadz juga menerapkan beberapa strategi pembelajaran seperti lalaran nadzaman, pembiasaan membaca Al-Qur'ān , pemberian contoh bacaan yang benar, serta evaluasi bacaan secara berkala.

Melalui proses pembelajaran tersebut terlihat adanya perkembangan kemampuan santri, terutama dalam ketepatan pengucapan makharijul huruf, pemahaman hukum tajwid, serta meningkatnya kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'ān .

c. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan nantinya akan berubah apabila

tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi nanti bila kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya (Zulfirman, 2022).

Berdasarkan proses verifikasi data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran membaca Al-Qur'ān berbasis kitab *Hidāyatush Şibyān* di kelas 1B Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau menggunakan metode *bandongan* yang dipadukan dengan metode *talaqqi*. Pola interaksi yang terjadi dalam pembelajaran bersifat dua arah antara ustadz dan santri melalui penjelasan materi, pemberian contoh bacaan, sesi tanya jawab, serta koreksi bacaan secara langsung.

Strategi yang diterapkan oleh ustadz meliputi lalaran nadzaman, pemberian contoh bacaan sesuai tajwid, serta evaluasi bacaan santri secara berkala. Melalui proses pembelajaran tersebut, terlihat adanya perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'ān, terutama pada ketepatan pengucapan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, serta meningkatnya kelancaran membaca Al-Qur'ān.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahami terhadap penulisan penelitian ini, peneliti menyajikan penyusunan skripsi ini dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan. dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab dua, kajian pustaka. dalam bab ini berisi tentang tinjauan umum model pembelajaran membaca Al-Qur'ān berbasis kitab Hidāyatush Şibyān (kajian pola interaksi, strategi ustadz, perkembangan kemampuan santri kelas 1B).

Bab tiga, Hasil penelitian. dalam bab ini berisi tentang profil Pondok Pesantren Nuururrohman desa Sirau kecamatan Kemranjen, pelaksanaan penelitian dan temuan penelitian.

Bab empat, Pembahasan. dalam bab ini akan membahas tentang analisis model pembelajaran membaca Al-Qur'ān berbasis kitab Hidāyatush Şibyān (kajian pola interaksi, strategi ustadz, perkembangan kemampuan santri kelas 1B Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau).

Bab lima, Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup penulis.

